



Volume 6 (2) (2023): 1-12

# The Indonesian Journal of Social Studies

Available at <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpips/index>

## INTEGRASI PEMBELAJARAN IPS BERBASIS PENDIDIKAN NILAI AGAMA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PENGETAHUAN DAN KOMPETENSI SIKAP SISWA

**Himmatus Sa'adah<sup>1)</sup>, Nasution<sup>2)</sup>, M. Jacky<sup>3)</sup>\***

1) Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

2) Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

3) Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan dan keefektifan hasil pengembangan model integrasi pembelajaran IPS berbasis pendidikan agama, menggunakan Four-D Model Thiagarajan. Penelitian ini sampai tahap disseminate yaitu tahap penyebaran kepada MGMP guru mata pelajaran IPS kabupaten Sidoarjo. Penelitian dilakukan di MTs Fadlillah. Model pembelajaran IPS berbasis pendidikan agama merupakan representasi untuk pembelajaran berbasis agama yang menggambarkan karakteristik keterpaduan IPS dari awal hingga akhir. Dilakukan pengembangan pada : 1) kajian manusia tempat dan lingkungannya sebagai materi berbasis agama; 2) pengorganisasian kegiatan pembelajaran merujuk pada pembelajaran kontekstual; dan 3) evaluasi pencapaian kompetensi siswa secara otentik. Berdasarkan penilaian ahli, model pembelajaran dinyatakan layak digunakan dengan skor tertinggi 89,5%. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata ketuntasan individu pada pretest sebesar 30,4% siswa dinyatakan tuntas dan posttest sebesar 78,2% siswa dinyatakan tuntas. Berdasarkan perhitungan tersebut terjadi kenaikan signifikan yaitu sebesar 47,8%. Oleh sebab itu model pembelajaran dinyatakan efektif untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan dan kompetensi sikap siswa.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, IPS, Pendidikan Agama.

### Abstract

This study aims to analyze the feasibility and effectiveness of the results of integrating a social studies learning model based on religious education, using the Four-D Thiagarajan Model. This research reached the disseminate stage, namely the dissemination stage to the MGMP for social studies teachers in Sidoarjo district. The research was conducted at MTs Fadlillah Tambak Sumur. The social studies learning model based on religious education is a representation for religion-based learning that describes the characteristics of the integration of social studies from the beginning to the end. Development is carried out on 1) Study of the human being, place and environment as religious-based material; 2) organizing learning activities refers to contextual learning; and 3) evaluation of student competency achievement authentically. Based on expert judgment, the learning model was declared suitable for use with the highest score of 89.5%. Based on the results of the calculation of the average individual completeness in the pretest of 30.4% of students declared complete and posttest of 78.2% of students declared complete. Based on these

*calculations there was a significant increase of 47.8%. The learning model is declared effective for developing knowledge and attitudes about caring for the surrounding environment through writing activities. Writing activities support the concept of humanistic psychology, namely the teacher's efforts to accept and develop students' potential. The learning model is declared effective for developing knowledge and attitudes about caring for the surrounding environment through writing activities. Writing activities support the concept of humanistic psychology, namely the teacher's efforts to accept and develop students' potential. The learning model is declared effective for developing knowledge and attitudes.*

**Keywords:** *Learning Model, Social Studies, Religion Education.*

---

\*Corresponding author:

e-ISSN 2615-5966 (Online)

E-mail: [himmatus.18106@mhs.unesa.ac.id](mailto:himmatus.18106@mhs.unesa.ac.id)

*This is an open access article under the CC-BY-SA license*



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan bangsa dan negara. Salah satu faktor yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan (Afrianty, 2012; Cohen-Zada & Elder, 2018; Jackson, 2015; Shaver, Sibley, Sausage, Galbraith, & Bulbulia, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas kehidupan bangsa dan negara (Astutik, 2018; Azizah, 2021; Chioma, Sunday, & Ikechi, 2016; Hedges, 2012). Namun demikian kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih rendah bila dibandingkan dengan negara lain di dunia. Survey dari politik *economic risk consultant* melaporkan bahwa siswa SMP Indonesia menempati peringkat ke-32 dan untuk ilmu alam yakni peringkat ke-34 untuk matematika menempati peringkat ke-38 negara di survey di Asia, Australia dan Afrika. Hal ini dapat dimaklumi karena memang permasalahan dunia pendidikan sangat kompleks (Cohen-Zada & Elder, 2018; Dunkel, Davidson, & Qurashi, 2010; Marshall, 2018; Oviedo, 2020; Salau, 2020).

Agar pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang lebih baik perlu diupayakan langkah-langkah penyempurnaan mendasar, konsisten, dan sistematis. Paradigma pendidikan yang kita bangun adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi anak didik agar berani menghadapi tantangan hidup sekaligus tantangan global tanpa merasa tertekan (Fraser et al, 2011; Hibana, Kuntoro, and Sutrisno, 2015; Hidayat, 2017; Nur and Fitriani, 2020; Mighfar, 2018; Neumann, 2015; Ngwenya, 2015). Pendidikan kita harus mendorong anak didik memiliki pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri yang tinggi dan mampu cepat beradaptasi dengan lingkungan. Pendidikan yang ingin kita wujudkan adalah pendidikan yang dapat mengarahkan dan membekali kehidupan anak didik dan tidak berhenti pada penguasaan materi secara tertulis (Patrick, Gulayets, & Peck, 2017a).

Perubahan paradigma tersebut mampu menumbuhkan masyarakat global yang memiliki karakteristik : a) memiliki ketampilan dasar : membaca, menulis, berhitung, dan kemampuan untuk belajar sepanjang hayat; dan b) memiliki pola kemampuan : mengelola informasi, mengelola sumberdaya, mengelola hubungan sosial, mengelola diri, bersikap fleksibel, memecahkan masalah, mengambil keputusan, beradaptasi, berpikir kreatif, memotivasi diri dan menyusun pertimbangan. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Dalam pola interaksinya dengan manusia maka seharusnya dibiasakan dengan mengenal dan mengimplementasikan nilai-nilai keislaman (Nordin and Surajudeen, 2015; Northcoot 2020; Pudjiastuti, 2020; Rasyid, 2016; Sutrisno, 2020; Tristananda, 2018).

IPS merupakan bidang ilmu yang mengkaji tentang kehidupan manusia dalam kelompok baik dalam kelompok kecil ataupun dalam kelompok besar. Dengan kata lain bagaimana peran individu di masyarakat dan sebagai anggota masyarakat. Akibat dari hubungan interaksi sehingga melahirkan bidang-bidang ilmu pengetahuan sosial diantaranya ekonomi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, geografi, dan sejarah.

Agama di dalam perspektif masyarakat, memiliki peran menentukan dan membentuk moralitas perilaku manusia yang lebih ramah terhadap lingkungan. Sebagai sumber perilaku manusia yang dapat menuntun manusia. Agama Islam memberikan konsep tentang hubungan individu dengan tuhanannya yaitu Allah dan hubungan individu dengan lainnya. Hal

inihlah yang bisa menjadi acuan dalam konteks pendidikan sebagai pendekatan integratif pada pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan atau menghubungkan nilai-nilai agama. Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang mempelajari tentang tata kehidupan antara manusia dalam berbagai aktivitasnya. Maka tujuan dari pembelajaran IPS yakni menciptakan warga negara yang agamis, kritis, kreatif, dan peduli terhadap lingkungannya. Mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang dapat membentuk karakter religius sangatlah penting untuk dikaitkan dengan pembelajaran IPS. Selain pembelajaran IPS, nilai-nilai keislaman juga dapat dihubungkan dengan pembelajaran lainnya seperti pembelajaran IPA, Matematika, dan Pendidikan Kewarganegaraan (Yusuf, 2020).

Penelitian Astutik, 2018 tentang integrasi matematika dan Islam dalam pembelajaran matematika hasil kajian literatur dalam peneitian tersebut membahas tentang ke-esa-an dan sifat-sifat Allah dengan konsep limit, sikap berserah diri kepada Allah menggunakan konsep barisan dan pecahan, konsep dalam matematika tersebut dapat dijadikan acuan untuk menyisipkan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran dari uraian tersebut nilai-nilai keislaman sangatlah penting untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS untuk membentuk moral dan karakter religius.

Penelitan Michael, 2020 tentang relevansi studi antropologi agama dalam memahami keterhubungan antara sampah dan agama bahwa identifikasi dan regulasi praktik-praktik berbahaya dan pencemaran, terkait cairan tubuh, makanan, pakaian, perumahan, tanah layak huni, air minum, dan hubungan seksual merupakan hal yang penting dalam peran sosial agama-agama tradisional. Gangguan terhadap fungsi agama yang sudah lama ada ini disebabkan oleh kecepatan dan skala adopsi inovasi teknologi modern, dan gaya hidup konsumen modern, yang menunjukkan dialektika antara agama dan sampah yang belum banyak diteliti, yang pada akhirnya bangsa yang aktif secara keagamaan seperti Indonesia, harus diikuti sertakan dalam konseptualisasi dan pembuatan kebijakan mengenai pengelolaan plastik dan sampah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan : 1) Bagaimana pengembangan integrasi pembelajaran IPS dengan pendidikan religius di MTs Fadlillah dalam meningkatkan kompetensi sikap?; 2) Bagaimana efektifitas integrasi pembelajaran IPS dengan pendidikan religius untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan dan sikap?.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Albert Bandura sangat terkenal dengan teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*) salah satu konsep dalam aliran behaviorisme yang menekankan pada komponen kognitif dari pikiran, pemahaman dan evaluasi. Eksperimen yang sangat terkenal adalah eksperimen *Bobo Doll* yang menunjukkan anak-anak meniru seperti perilaku agresif dari orang dewasa disekitarnya. Pembelajaran IPS, bila ditinjau dari ruang lingkup, objek dan tujuannya maka dapat dikatakan bahwa IPS adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial dalam masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Pembelajaran berdasarkan makna klasikal berarti mempelajari proses, cara, dan perbuatan. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran (Hidayat, 2020). Bisa diartikan

bahwa pembelajaran IPS adalah suatu proses mempelajari gejala dan masalah sosial di dalam masyarakat.

Pendidikan agama merupakan upaya menjadikan manusia sesuai dengan tujuan penciptaannya. Manusia diciptakan untuk mengetahui hakikat tuhan dan menjalankan perintah serta menjauhi segala larangannya (Hidayat, 2017).

Kompetensi pengetahuan. Lorin W. Anderson di dalam Yusuf menyebutkan empat jenis pengetahuan yaitu Faktual, Konseptual, Prosedural dan Metakognitif. Pengetahuan faktual adalah elemen-elemen dasar yang harus diketahui siswa untuk mempelajari satu disiplin ilmu atau untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam disiplin ilmu tersebut. Pengetahuan konseptual adalah hubungan-hubungan antar elemen dalam sebuah struktur besar yang memungkinkan elemen-elemennya berfungsi secara bersama-sama. Pengetahuan prosedural adalah bagaimana melakukan sesuatu, mempraktikkan metode-metode (Yusuf, 2020).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan *research and development* (R&D). Penelitian dirancang dengan model pengembangan 4-D model yang disarankan oleh Siva Sailam model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu: *Define* (pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebaran). Subjek penelitian ini adalah guru sebagai pengguna perangkat dalam integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran IPS serta siswa kelas VII MTs Fadlillah Tambak Sumur. Tempat dan waktu di MTs Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo tahun ajaran 2022/2023. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif : Analisis validasi ahli dan analisis efektifitas hasil pengembangan model pembelajaran.

Langkah	Tahap	Teknik Pengumpulan Data
<i>Define</i>	Analisis ujung depan	Studi pustaka, observasi lapangan dan wawancara
	Analisis siswa	Wawancara, laporan tugas dan observasi
	Analisis tugas, analisis konsep dan perumusan tujuan pembelajaran	Studi pustaka
<i>Design</i>	Penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format dan perencanaan awal modul pembelajaran	Studi pustaka, observasi lapangan
<i>Development</i>	Penilaian ahli	Instrument lembar validasi

---

Uji coba lapangan

Hail belajar dan Dokumentasi

---

*Disseminate* Penyebaran produk

---

Peneliti pada tahap awal telah mengumpulkan data melalui instrumen-instrumen yang telah dibuat seperti di atas langkah selanjutnya ialah menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis data secara kualitatif banyak digunakan pada tahap *define* dan *design*. Data analisis data deskriptif dapat dihimpun melalui kritik, saran, dan komentar dari guru dan siswa MTs Fadlillah terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun. Adapun sumber data kualitatif yang berasal dari respons siswa setelah mendapatkan pembelajaran.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Sumber data kuantitatif dapat diperoleh melalui peresentase analisis validitas perangkat, praktis atau tidaknya perangkat yang telah dibuat, serta efektivitas perangkat pembelajaran. Upaya tersebut dilakukan untuk mendapatkan kelayakan dan hasil uji coba memperoleh capaian kompetensi.

A. Analisis Validasi Ahli

Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara analisis deskriptif kuantitatif untuk menentukan kualitas dari kelayakan model pembelajaran IPS berbasis pendidikan agama. Hasil pengembangan model pembelajaran meliputi pengorganisasian materi, bahasa, desain, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan *pretest-posttest*. Penilaian kelayakan menggunakan lembar validasi dengan menilai masing-masing komponen model pembelajaran, yang mana untuk menganalisis hasil validasi ahli materi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentse (\%)} = \frac{\text{jumlah aspek yang dinilai}}{\text{skor total aspek}} \times 100\%$$

Sehingga dengan melihat table interpretasi tersebut produk pengembangan dapat dikatakan layak digunakan apabila penilaian dari para ahli mencapai kriteria interpretasi minimal yaitu  $\geq 61\%$  dengan kriteria "layak".

B. Analisis Efektivitas Hasil Pengembangan Model Pembelajaran

Untuk melihat keefektifan model pembelajaran IPS berbasis pendidikan agama dilakukan dengan evaluasai hasil. Evaluasi merupakan proses penilaian untuk mengumpulkan informasi guna mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Evaluasi berupa pemberian tes yang mampu menggambarkan pencapaian tujuan pembelajaran dapat diinterpretasikan untuk menilai keefektifan model pembelajaran. Efektifitas model pembelajaran IPS tema manusia, tempat dan lingkungannya berbasis pendidikan agama dapat diketahui dengan melihat hasil belajar. Komponen tersebut meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh, kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

1) Ketuntasan Individu

Standar yang digunakan untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila nilai memenuhi nilai memenuhi  $KKM \geq 75$ .

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{nilai yang dicapai}}{\text{jumlah seluruh nilai yang harus dicapai}} \times \text{Skor maksimal}$$

## 2) Ketuntasan Klasikal

Standar yang digunakan untuk menentukan ketuntasan hasil belajar dapat dikatakan tuntas secara klasikal apabila mencapai hasil belajar secara klasikal minimal 75% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai memenuhi KKM.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu prinsip pembelajaran adalah individualisasi, yang memberikan gambaran bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan kondisi lingkungan adalah pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu proses pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks dimana siswa berada. Pembelajaran kontekstual merupakan rancangan pembelajaran yang dibangun atas dasar asumsi bahwa *Knowledge is construct by human*. Atas dasar itu maka dikembangkan pembelajaran konstruktivis yang membuka peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk memberdayakan diri.

### A. Strategi pengembangan integrasi pembelajaran IPS berbasis pendidikan Agama Islam

Dalam praktek pembelajaran, perilaku yang ditunjukkan guru sangat beraneka ragam, meskipun maksudnya sama. Aneka ragam perilaku guru mengajar ini bila ditelusuri akan memperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antara guru, bahan ajar, dan peserta didik. Pembelajaran pada hakikatnya berintikan interaksi antara ketiga komponen tersebut dalam lingkup pendidikan, belajar diidentikkan dengan proses sehari-hari peserta didik di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Melalui belajar siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan ajar, baik yang ditetapkan secara khusus oleh guru maupun bahan ajar yang ada di alam sekitar yang tidak secara khusus dirancang, tapi bisa dimanfaatkan siswa. Integrasi pembelajaran IPS berbasis pendidikan agama berbasis agama dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam kehidupan kelak dan pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat mengilhami mereka ketika menghadapi problematika dalam kehidupan sesungguhnya.

Selain itu integrasi pembelajaran IPS berbasis agama Islam mempunyai tujuan pembelajaran kontekstual untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang fleksibel yang dapat diserap atau ditransfer dari satu permasalahan ke permasalahan yang lain dari satu konteks ke konteks yang lain. Materi pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti dalam proses pembelajarannya sehingga pembelajaran akan lebih diminati dan menyenangkan sehingga membantu menciptakan ruang kelas dimana siswa akan menjadi aktif dan bertanggung jawab terhadap belajarnya, sehingga nilai belajar akan lebih bernilai baginya.

## **B. Validasi Perangkat Pembelajaran**

Model pembelajaran IPS berbasis agama merupakan representatif bentuk pembelajaran berbasis agama yang menggambarkan karakteristik keterpaduan IPS dari awal sampai akhir. Untuk itu peneliti melakukan pengembangan pada : 1) Materi pembelajaran berbasis agama; 2) evaluasi pencapaian kompetensi siswa. Kelayakan model pembelajaran divalidasi oleh tiga validator yaitu: Dr. Sukma Persadan Prasetya, S.Pd., M.T.; Dr. Abidurrahman. S.Ag, M.Pd.I.; dan Puji Astuti .S.E. Berdasarkan ahli validasi 1 yang melakukan penilaian pada modul pembelajaran menunjukkan rata-rata persentase penilaian sebesar 82,8% dengan kriteria valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya penilaian ahli validasi 2 pada perangkat pembelajaran menunjukkan rata-rata persentase sebesar 80% termasuk kriteria valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Penilaian terakhir diberikan pada ahli praktisi dengan menunjukkan rata-rata penilaian sebesar 89,5% termasuk dalam kriteria valid dan layak digunakan dalam pembelajaran.

## **C. Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar meliputi kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Berdasarkan analisis terhadap lembar kerja siswa, siswa mampu menampilkan pengetahuan siswa mengenai manusia, tempat, dan lingkungannya. Pengetahuan tersebut meliputi kesadaran siswa terhadap manusia, tempat, dan lingkungannya yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal, serta pemanfaatannya terhadap kebutuhan penduduk.

Kompetensi sikap siswa berkaitan erat dengan sikap peduli lingkungan. Semula siswa memiliki sikap spiritual yang telah terbentuk dalam lingkungan sekolah. Sikap spiritual dan sosial siswa yang telah tereliminasi merupakan efek dari kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Berdasarkan hasil observasi, sikap siswa ditunjukkan dalam bentuk nyata atau tindakan seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan merawat tumbuhan dan tanaman di sekolah. Hasil belajar pada uji coba model pengembangan sikap siswa tentang kepedulian siswa terhadap lingkungan, siswa dinyatakan memiliki sikap peduli lingkungan. Hal ini dengan sikap responsive siswa terhadap masalah lingkungan dan siswa berusaha memberi gagasan atau ide melindungi lingkungan. Gagasan tersebut ditulis dalam sebuah lembar kerja siswa.

Keterampilan siswa dikembangkan melalui kegiatan menulis. Melalui kegiatan menulis siswa dituntut untuk mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi atas materi yang telah dipelajari. Sehingga mampu mengembangkan ranah pengetahuan dan sikap.

## **D. Keefektifan Model Pembelajaran IPS berbasis Pendidikan Agama**

Berdasarkan hasil perhitungan hasil belajar pengetahuan siswa atau ketuntasan individu kelas VII C, maka perbedaan rata-rata skor *pretest* menunjukkan sebesar 66,9 dan *posttest* menunjukkan rata-rata skor 78,7 sehingga terjadi kenaikan skor sebesar 11,8. Berdasarkan perhitungan ketuntasan individu, hasil belajar pada *pretest* menunjukkan bahwa dari 23 siswa hanya 7 siswa dinyatakan tuntas. Sedangkan pada perhitungan hasil belajar *posttest* menunjukkan bahwa dari 23 siswa terdapat 18 siswa dinyatakan tuntas.

Perhitungan selanjutnya dilakukan dengan menentukan ketuntasan klasikal untuk memperoleh data persentase hasil belajar berdasarkan *pretest* dan *posttest*. Ketuntasan klasikal berdasarkan *pretest* menunjukkan bahwa sebesar 30,4% siswa dinyatakan tuntas. Sedangkan ketuntasan klasikal berdasarkan *posttest* menunjukkan

bahwa 78,2% siswa dinyatakan tuntas. Berdasarkan data tersebut menunjukkan kenaikan persentase ketuntasan klasikan *pretest* dan *posttest* yaitu sebesar 47,8%.

Berdasarkan uraian diatas, hasil belajar siswa kelas VII C setelah menggunakan model integrasi pembelajaran IPS berbasis pendidikan agama terjadi peningkatan secara signifikan. Mulai dari hasil perhitungan rata-rata ketuntasan individual mengalami kenaikan secara signifikan yaitu 11,8, dengan kenaikan jumlah siswa tuntas yaitu 18 siswa. Hasil perhitungan ketuntasan klasikal menunjukkan terjadi kenaikan secara signifikan yaitu sebesar 47,8%. Model pembelajaran yang dikembangkan secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar aspek pengetahuan IPS berbasis pendidikan agama. Model pembelajaran yang dikembangkan efektif untuk membangun sikap peduli lingkungan menjaga dan melestarikannya. Model pembelajaran yang dikembangkan efektif untuk membangun keterampilan menulis siswa sebagai keterampilan abstrak.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan proses yang telah dilakukan, peneliti menghadirkan pengembangan model pembelajaran IPS berbasis pendidikan agama di MTs Fadlillah. Hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut:

Model pembelajaran IPS berbasis agama merupakan representatif bentuk pembelajaran berbasis agama yang menggambarkan karakteristik keterpaduan IPS dari awal sampai akhir. Untuk itu peneliti melakukan pengembangan pada : 1) materi pembelajaran berbasis agama; 2) evaluasi pencapaian kompetensi siswa. Kelayakan model pembelajaran divalidasi oleh tiga validator yaitu: Dr. Sukma Persadan Prasetya, S.Pd., M.T.; Dr. Abidurrahman. S. Ag, M.Pd.I.; dan Puji Astuti, S.E. Berdasarkan ahli validasi 1 yang melakukan penilaian pada modul pembelajaran menunjukkan rata-rata persentase penilaian sebesar 82,8% dengan kriteria valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya penilaian ahli validasi 2 pada perangkat pembelajaran menunjukkan rata-rata persentase sebesar 80% termasuk kriteria valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Penilaian terakhir diberikan pada ahli praktisi dengan menunjukkan rata-rata penilaian sebesar 89,5% termasuk dalam kriteria valid dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Hasil belajar pengetahuan peserta didik setelah menggunakan model integrasi pembelajaran IPS berbasis pendidikan agama terjadi peningkatan secara signifikan. Mulai dari perhitungan rata-rata ketuntasan individual mengalami peningkatan secara signifikan yaitu sebesar 11,8 dengan kenaikan jumlah siswa tuntas yaitu 18 siswa. Hasil perhitungan klasikal menunjukkan kenaikan secara signifikan yaitu sebesar 47,8% dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran integrasi pendidikan IPS dengan pendidikan agama islam efektif dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan dan kompetensi sikap siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afrianty, D. (2012). Islamic education and youth extremism in Indonesia. *Journal of Policing, Intelligence and Counter Terrorism*. <https://doi.org/10.1080/18335330.2012.719095>
- Astutik, P. P. (2018). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dan Higer Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Tematik SD. *Journal of Education*.
- Azizah, A. A. M. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran IPS Pada Kurikulum 2013. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i1.10496>
- Chioma, I.-E., Sunday, D. A., & Ikechi, C. E. (2016). An Evaluation of the Role of Religion in the Development of Nigeria. *Developing Country Studies*, 6(10).
- Cohen-Zada, D., & Elder, T. (2018). Religious pluralism and the transmission of religious values through education. *Journal of Economic Behavior and Organization*. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2018.01.015>
- Dunkel, T. M., Davidson, D., & Qurashi, S. (2010). Body satisfaction and pressure to be thin in younger and older Muslim and non-Muslim women: The role of Western and non-Western dress preferences. *Body Image*. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2009.10.003>
- Fraser, M. W., Guo, S., Ellis, A. R., Thompson, A. M., Wike, T. L., & Li, J. (2011). Outcome studies of social, behavioral, and educational interventions: Emerging issues and challenges. *Researchon Social Work Practice*, 21(6). <https://doi.org/10.1177/1049731511406136>
- Hashim, R. (2007). Intellectualism in higher Islamic traditional studies: Implications for the curriculum. *American Journal of Islamic Social Sciences*.
- Hedges, H. (2012). Vygotsky's phases of everyday concept development and the notion of children's "working theories." *Learning, Culture and Social Interaction*. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2012.06.001>
- Hibana, Kuntoro, S. A., & Sutrisno. (2015). Developing Religious Humanistic Education in IslamicSchool. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*.
- Hidayat, D. T. K. (2020). *Implementasi Penanaman Nilai Sosial Dalam Membangun Karakter SiswaKelas V Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS*.
- Hidayat, L. (2017). Integrasi Pendidikan Berkarakter Pada Pembelajaran IPS Terpadu DalamMengamalkan Nilai-Nilai Moral Siswa Kelas Vii Di MTsN Kota Probolinggo (Vol. 13).
- Jackson, L. (2015). Religion in hong kong education: Representation in liberal studies textbooks. *Asian Anthropology*, 14(1). <https://doi.org/10.1080/1683478X.2015.1025595>
- M. Nur, D. M., . M., & Fitriani, R. (2020). Membumikan Nilai-Nilai Moderasi Agama Di Masa Pandemi (Dalam Perspektif IPS). *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 5(2),

110–119. <https://doi.org/10.15294/harmony.v5i2.42418>

Marshall, K. (2018). Global education challenges: Exploring religious dimensions. *International Journal of Educational Development*.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2018.04.005>

Mighfar, S. (2018). Menggagas Pendidikan Humanis Religius: Belajar Dari Model Pendidikan Pesantren. *JPII*, 2(April), 159–180. Retrieved from  
<https://ojs.ppsibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/82/56>

Neumann, M. M. (2015). Young children and screen time: Creating a mindful approach to digital technology. *Australian Educational Computing*.

Ngwenya, B. (2015). Realigning governance: From E-Government to E-democracy for social and economic development. *Digital Solutions for Contemporary Democracy and Government*. <https://doi.org/430> [pii]

Nordin, N., & Surajudeen, A. T. (2015). Islamic Theoretical Model for Critical Thinking In Teaching and Learning of Islamic Education. *GSE E-Journal of Education*.

Northcote, M. S. (2020). Rubbish, Recycling and Religion: Indonesia's Plastic Waste Crisis and the Case of Rumah Kompos in Ubud, Bali. *International Journal of Interreligious and Intercultural Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.32795/ijiis.vol3.iss1.2020.680>

Oviedo, L. (2020). Challenges, Opportunities, And Suggestions For A Renewed Program In The Scientific Study Of Religion. *Zygon*®, 55(1).  
<https://doi.org/10.1111/zygo.12579>

Patrick, M. L., Gulayets, V., & Peck, C. L. (2017a). A call for teacher professional learning and the study of religion in social studies. *Canadian Journal of Education*, 40(4).

Patrick, M. L., Gulayets, V., & Peck, C. L. (2017b). A call for teacher professional learning and the study of religion in social studies. *Canadian Journal of Education*, 40(4), 603–637.

Pudjiastuti, S. R. (2020). Improving Student (Santri) Care for the Living Environment in Nurul Huda Islamic Boarding School, Depok. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 4(1), 01–04. <https://doi.org/10.33751/jhss.v4i1.1912>

Rasyid, H. A. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1).  
<https://doi.org/10.21831/socia.v13i1.9904>

Salau, M. B. (2020). Religion and Politics in Africa: Three Studies on Nigeria. *Journal of Law and Religion*. <https://doi.org/10.1017/jlr.2020.15>

Shaver, J. H., Sibley, C. G., Sosis, R., Galbraith, D., & Bulbulia, J. (2019). Alloparenting and religious fertility: A test of the religious alloparenting hypothesis. *Evolution and Human Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.evolhumbehav.2019.01.004>

Sutrisno, S. (2020). Penyatuan Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembelajaran IPS Sejarah.

*GHAITSA: Islamic Education Journal*, (66), 306–325. Retrieved from <https://www.siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/129%0Ahttps://www.siducat.org/index.php/ghaitsa/article/download/129/114>

Tristananda, P. W. (2018). Membumikan Education for Sustainable Development (Esd) Di Indonesia Dalam Menghadapi Isu-Isu Global. *Purwadita*, 2(2), 42–49.

Yusuf, M. (2020). Pendidikan Pesantren Sebagai Modal Kecakapan Hidup. *INTIZAM : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 1.